

Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Nurul Mahmudah^{1*}, Sri Lestari Linawati²

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ nurulmahmudah@unisayogya.ac.id*; ² sllinawati@unisayogya.ac.id

* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

Edukasi

Kesehatan Reproduksi

Remaja

DOI:

ABSTRAK

Pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ini dilaksanakan di Kanoman, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY. Strategi awal yang dilakukan menjelaskan maksud dan tujuan serta program yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat kepada RW Kanoman. Melakukan koordinasi, menyusun dan membuat media booklet mengenai kesehatan reproduksi sesuai sasaran. Target pengabdian ini adalah remaja putri di Kanoman. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja putri Kanoman diselenggarakan pada pertengahan April 2022 di Mushola Al-Falah Kanoman. Remaja putri Kanoman sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini terbukti dari kehadiran para peserta dan kesediaannya mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. RW dan takmir merasa senang dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pengenalan

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Setiap remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua, sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas [1].

Masa remaja merupakan salah satu masa terjadinya perkembangan paling pesat dalam perjalanan hidup manusia. Proses pematangan secara biologis umumnya mendahului kematangan psikososial pada remaja. Perkembangan korteks pre-frontal yang bertanggung jawab terhadap fungsi eksekutif, pengambilan keputusan, organisasi, pengendalian impuls dan perencanaan masa depan terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan sistem limbik yang bertanggung jawab terhadap kenikmatan dan pemrosesan ganjaran, respon emosional dan pengaturan tidur. Hal ini menyebabkan remaja cenderung tertarik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen tanpa mempertimbangkan konsekuensinya [1].

Pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas selama ini terbilang masih rendah dan tidak sedikit pula yang mengabaikannya. Hal ini dapat berimplikasi pada risiko seksual yang dihadapi oleh remaja. Pemahaman terhadap seksualitas dan kesehatan reproduksi yang diberikan di lembaga pendidikan formal maupun informal cenderung memandang aspek kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja hanya sebatas pada fenomena biologis semata cenderung mengkonstruksikan seksualitas remaja sebagai hal yang tabu dan berbahaya dikontrol melalui wacana moral, dan agama. Selain itu, agar lebih efektif, pemahaman terhadap seksualitas

dan kesehatan reproduksi perlu dikontekstualisasikan berdasarkan realitas dan kondisi remaja. Diharapkan hal ini dapat mengkonstruksikan seksualitas remaja secara positif sebagai makhluk seksual (*sexual being*) yang memiliki hak kesehatan reproduksi dan agar dapat bertanggungjawab terhadap kesehatan seksual dan reproduksinya [2].

Rendahnya pengetahuan remaja tentang fungsi dan struktur alat-alat reproduksi membuat remaja mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang tidak benar dan membahayakan kesehatan reproduksinya. Pengetahuan mengenai fungsi dan struktur reproduksi akan mempengaruhi remaja dalam memperlakukan organ reproduksinya yang akan berpengaruh pada kesehatan reproduksinya [2].

Kurangnya kewaspadaan remaja terhadap masalah perilaku seksual dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Sebagai resiko dari hal tersebut, maka memungkinkan remaja akan mengalami masalah perilaku seksual yang menyimpang [3].

Kartono (1997), menyatakan bahwa penyimpangan terhadap seksual pada remaja dikarenakan terlalu dominannya pengaruh lingkungan dan media massa dalam menyebarkan informasi seksual bebas, sementara petugas kesehatan dan sekolah kurang membekali pengetahuan tentang seksual yang sebanding dengan apa yang diperoleh melalui internet. Pengaruh informasi tidak benar mudah didapatkan remaja yang dapat memberikan pengaruh buruk bila tidak diimbangi dengan informasi yang benar dan tepat tentang kesehatan reproduksi, maka remaja dengan mudah mengeksploitasi dan menyalurkan gejala jiwa dalam dirinya sehingga mudah terjerumus dalam permasalahan seksualitasnya [4].

Moeliono (2004) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan kesehatan reproduksi remaja adalah faktor internal antara lain pengetahuan, sikap, kepribadian remaja itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan di mana remaja berada mempengaruhi kegiatan seksual remaja yang beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi. Sumber informasi eksternal yang mudah mereka jangkau adalah teman-teman sebaya, bacaan-bacaan populer, VCD porno, akses internet, dan lain-lain. Sumber informasi eksternal ini tidak selalu benar, terbaik dan bermutu [4].

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru merugikan kelompok remaja dan keluarga.

Banyak cara untuk mencegah penyimpangan seksual diantaranya yaitu jauhi lingkungan yang mengajak melakukan penyimpangan seksual, bersikap tegas, katakan tidak pada perbuatan maksiat, pengendalian diri, jangan minum alkohol dan obat terlarang, membentengi diri dengan pengetahuan agama [5].

Berdasarkan hasil wawancara kepada RW dan remaja putri, ditemukan masalah sebagai berikut: pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kurang, kegiatan remaja kurang aktif, kebutuhan remaja untuk pengembangan diri kurang terfasilitasi dan kurang adanya kebersamaan diantara para remaja.

Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Berbagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja
2. Memberikan penyuluhan tentang menstruasi, Infeksi Menular Seksual (IMS), kanker payudara dan keputihan
3. Demonstrasi pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) oleh tim pengabdian masyarakat
4. Redemonstrasi pemeriksaan SADARI oleh remaja
5. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi
6. Menggali informasi mengenai masalah remaja
7. Memberikan solusi bagi permasalahan remaja

2. Masyarakat Target Kegiatan

Masyarakat yang menjadi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja putri kanoman, banyuraden, gamping, Sleman, DIY.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

3.1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Mushola Al-Falah Kanoman. Acara penyuluhan diadakan pada hari Ahad, tanggal 17 April 2022 dari pukul 07.00- 09.00 WIB

3.2. Langkah-Langkah Pencapaian Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal pengabdian IBM ke pihak LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Uji klinik proposal dan dinyatakan lolos maka dapat melanjutkan ke proses pengabdian masyarakat.
3. Tim mengajukan surat permohonan izin untuk pengabdian masyarakat dari LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta kepada mitra
4. Melakukan survei ke lokasi pengabdian masyarakat
5. Tim pengabdian berkoordinasi terkait dengan waktu yang tepat untuk bisa bertemu secara langsung dengan remaja untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi
6. Menyiapkan materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
7. Menyusun dan membuat media booklet yang dibagikan kepada remaja untuk edukasi kesehatan reproduksi
8. Sebelum acara diadakan persiapan tempat, peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran penyuluhan
9. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa ceramah, tanya jawab, diskusi tentang kesehatan reproduksi dan demonstrasi, redemonstrasi praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Respon yang positif tercermin dari antusias remaja yang hadir dan aktif dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja Kanoman. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

1. Persiapan

Strategi awal dengan melakukan pendekatan kepada Ketua RW 05 Kanoman untuk menentukan bagaimana pelaksanaan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Menjelaskan maksud dan tujuan serta program yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat. Melakukan koordinasi dan diskusi. Menyusun booklet mengenai kesehatan reproduksi. Membuat media informasi berupa booklet yang berisi informasi tersebut.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan kepada remaja putri, dengan media booklet, yang dibawakan pulang dengan tujuan bisa dibaca kembali. Kegiatan ini diadakan pada Ahad, 17 April 2022 pada jam 07.00-09.00 WIB. Tempat di Mushola Al-Falah Kanoman. Penyuluhan dilakukan kepada remaja kanoman dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat yaitu 2 dosen dan 2 mahasiswa. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan waktu yang terbatas karena kondisi pandemi covid-19. Isi dari penyuluhan sendiri membahas tentang remaja, apa itu kesehatan reproduksi, Menstruasi : fase menstruasi, tanda dan gejala mentruasi. Apakah itu Infeksi Menular Seksual

(IMS) : tanda dan gejala, pencegahan, cara menjaga hygiene organ reproduksi. Pemeriksaan SADARI : kapan sebaiknya dilakukan pemeriksaan SADARI, jangan malu melakukan pemeriksaan SADARI karena ini bagian dari deteksi dini kanker payudara, remaja juga melakukan praktik SADARI. Keputihan : tanda dan gejala, bagaimana mencegah keputihan, keputihan normal atau tidak. Remaja sangat antusias mengutarakan permasalahan dan pengalamannya masing-masing. Program ini sangat didukung oleh pihak masyarakat dan Ibu RW turut serta hadir mendukung pelaksanaan penyuluhan dan sebagai informasi tambahan terkait kesehatan reproduksi bagi remaja putri Kanoman.

3. Rencana Tindak Lanjut

Bekerjasama dengan masyarakat Kanoman. Booklet yang sudah diberikan akan didistribusikan kepada remaja putri kanoman. Melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor kepada remaja putri setelah diberikan edukasi dengan mendatangi kerumah masing-masing remaja dengan didampingi oleh orangtua serta membuat group WA untuk informasi dan diskusi lanjutan dengan para remaja.



Gambar 1. Distribusi Kanoman Booklet kepada Remaja Putri Kanoman

5. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa remaja sangat antusias dan senang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Informasi disajikan secara lengkap dalam bentuk booklet sehingga dapat menjadi media ketika akan dibaca kembali di rumah. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik karena remaja putri Kanoman sangat antusias dan aktif, fasilitas dan media juga sangat mendukung dalam pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja.

Berdasarkan hasil diatas, beberapa saran disampaikan kepada:

- a. Masyarakat Kanoman
Bisa mengajukan kerjasama dengan pihak puskesmas setempat atau tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara berkala seputar kesehatan reproduksi kepada remaja.
- b. Remaja
Aktif mengakses Informasi yang berkaitan dengan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi
- c. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Dapat mengembangkan program-program kerjasama dengan masyarakat yang membutuhkan informasi kesehatan.

Penghargaan

Ucapan terimakasih disampaikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah berkenan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Program Studi Fisioterapi. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada remaja putri Kanoman yang telah berpartisipasi aktif membantu terlaksananya kegiatan ini.

Rujukan

- [1] Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pemayun, C. I. M. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020*. 8.
- [2] Susanti, A. I., & Indraswari, N. (2020). *LITERASI INFORMASI TENTANG PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)*. 8.
- [3] Widiyanto, B., & Sari, A. M. (2013). *PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL*. 1(2), 7.
- [4].Setiowati, D. (2014). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DI SMK ISLAM WIJAYA KUSUMA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9, 8.
- [5].Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SEKSUAL. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>